

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Jekulo merupakan salah satu desa dan sekaligus kecamatan yang terletak diujung timur kabupaten Kudus. Sejak sebelum kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 sudah berdiri pondok pesantren untuk mendidik kader bangsa yang selanjutnya menjadi ulama' yang ikut memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia tepatnya pondok pesantren tersebut berdiri pada tahun 1923, dibawah asuhan KH. Yasin.

Pada keturunan selanjutnya, pondok pondok dilanjutkan oleh putranya K. Muhammad Yasin serta kedua santri kesayangan KH. Yasin, yaitu KH. Ahmad Basyir dan KH. Hanafi. Dalam periode ini perkembangan pesantren semakin pesat, sehingga daya tampung gedung tidak memadai dan Alhamdulillah pada tahun 1968-1869 ada seorang dermawan yang bernama H. Basyir yang kemudian oleh KH. Ahmad Basyir dijadikan sebuah pondok pesantren yang diberi nama "Darul Falah", tepatnya pada tanggal 1 Januari 1970 M.¹

Berikutnya pesantren ini mulai meningkat total santrinya, hingga KH. Ahmad Basyir pada bertepatan pada 1 Januari 1972 M, sudah sukses membangun gedung terkini pada tanah kepunyaan pribadinya persisnya sebelah barat kediamannya. Sehingga pada saat itu Pondok Pesantren Jekulo Kudus sudah mempunyai dua gedung pesantren.

Melihat bangunan pertama yang kurang layak dihuni oleh para santri karena keterbatasan ruang dan fasilitas yang ada, maka pada tahun 1984 bangunan tersebut di renovasi dan sampai sekarang bangunan Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus dua gedung. Karena perkembangan dan kebutuhan para santri yang tidak hanya belajar ilmu agama tetapi butuh pendidikan umum dan keterampilan, maka KH.

¹ KH.MJ, Wawancara oleh Penulis, 15 Oktober 2021, Wawancara 1, Transkrip.

Ahmad Basyir juga mendirikan sebuah yayasan pendidikan Nurul Ulum. Yayasan tersebut tidak hanya diisi oleh santri tapi juga masyarakat sekitarnya. Dengan kapasitas tampung sebanyak kurang lebih 2000 santri (putra-putri).

Melihat kesungguhan dalam pengurusan terdapatnya sebagian sarana pembelajaran penopang perkembangan pesantren, hingga Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Bersih pada bertepatan pada 3 September 1986 di yakin Negeri RI buat mengatur Pusat Data Madrasah (PIP) di Kabupaten Bersih. Sehabis sebagian tahun sukses ceria para santri serta melahirkan alumni yang bagus dan sedia buat kembali di warga serta terdapatnya⁴ alaqoh yang kokoh kepada madrasah. Nyatanya sebagian alumni itu spesialnya memiliki anak wanita amat mendesak buat mendirikan pondok madrasah spesial gadis, hingga bersumber pada keinginan serta pendapat yang bagus terwujudlah Pondok Pesantren Darul Falah Putri pada tahun 1994 M. sehabis berjalan sepanjang 5 tahun pesantren putri terjalin kemajuan yang sangat pesat sehingga menuntut untuk menambah bangunan dan itu terjadi pada tahun 1999 M. yang mana kesemua Pondok Pesantren Darul Falah Putri ini di asuh oleh para putra KH. Ahmad Basyir.²

Pada tahun 2004 M Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus melakukan penaikan serta pelebaran pembangunan hingga lantai 3 (3). Dan pada tahun 2011 terakhir sudah berdiri auditorium perjumpaan yang amat mencukupi. Ditambah lagi penambahan 2 lantai di gedung bangunan pertama yang didirikan oleh KH. Ahmad Basyir pada tahun 2015 M. Tidak hanya sampai disitu, pada tahun ini 2022 M karna semakin banyaknya santri maka dilakukan penambahan bangunan lantai 3 (tiga) disamping bangunan pertama untuk Pondok Pesantren Putri, diharapkan perluasan dan pembangunan yang makin tahun makin bertamba bisa membuat para santri menjadi lebih nyaman.

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus dengan cara geografis menetap di Jl. Sewonegoro No. 25- 29 Kauman Jekulo Kudus 59382 telp. (0291) 435937, 4246020 ialah sala satu pesantren *salaf* yang terletak di Desa Jekulo Kabupaten

² KH.MJ, Wawancara oleh Penulis, 15 Oktober 2021, Wawancara 1, Transkrip.

Kudus Jawa Tengah. Pondok Pesantren Darul Falah ini dibangun diatas tanah seluas 1630 m2. Desa Jekulo merupakan dataran rendah sebeah utara berbatasan Desa Tanjung Rejo, sebelah barat perbatasan dengan Desa Hadipolo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bulung Cangkring serta sisi timur berbatasan dengan Dusun Klaling. Hal batasan Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus bisa periset terangkan batasan teritorialnya yakni:

- a. Sisi Utara bersebelahan dengan Pondok Pesantren al Sanusiyyah.
- b. Sisi Barat bersebelahan dengan Tanah Maqam Jekulo.
- c. Sisi Selatan bersebelahan dengan Masjid Baitus Salam Jekulo Kudus.
- d. Sisi Timur bersebelahan dengan Pondok Pesantren Bareng 1923.

Adapun komplek Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Bersih terdapat 5 komplek yang terdiri dari 2 komplek putrid serta 3 komplek putra, yang seluruh komplek diapit oleh rumah para Pembina Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus ialah KH. Ahmad Basyir (Alm.), KH. Ahmad Badawi, KH. Ahmad Asmu' i, Lc., KH. Muhammad Jazuli, S. Ag., MH., KH. Muhammad Alamul Yaqin, SH., MH., serta K M. Syihabuddin, S. Th. I, M. Ag.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

- a. Visi

Mencetak *Insani* yang Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berilmu *Amaliyah*, Beramal Ilmian, Kreatif, Terampil, Mampu Berkompetensi di Era Global, Berdedikasi Tinggi dalam Agama dan Bangsa.
- b. Misi
 - 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim dan muslimah yang berakhlakul karimah serta berhaluan Islam Ahlussunnah Wal Jamaah.
 - 2) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim dan muslimah yang berguna bagi masyarakat dan negara.
 - 3) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim dan muslimah sebagai kader-kader ulama' dan *mubaligh* yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syari'at agama Islam secara utuh.

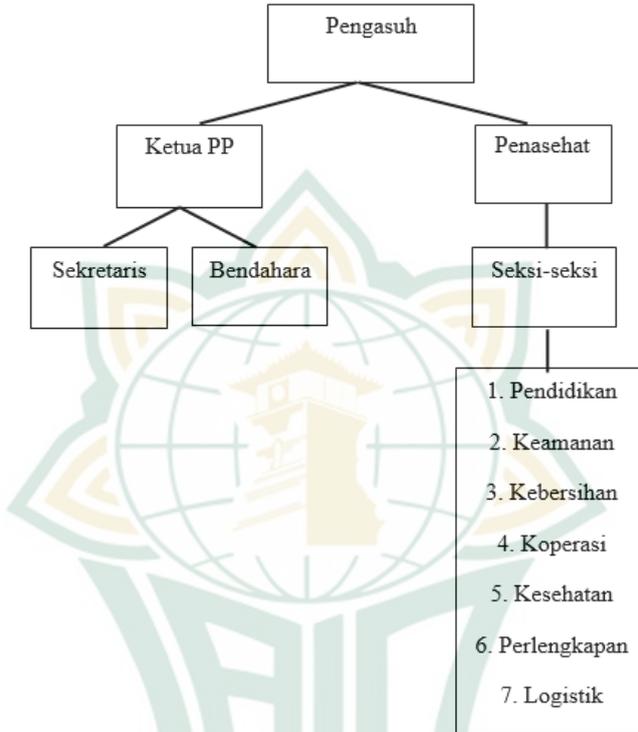
- 4) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian serta mempertebal semangat kebangsaan hingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggung jawab kepada bangsa dan negara.
 - 5) Menciptakan situasi yang kondusif untuk mendukung terciptanya visi pondok pesantren.
 - 6) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor khususnya yang bermental spiritual.
- c. Tujuan

Tujuan dibangunnya Pondok Pesantren Darul Falah merupakan buat ceria para santri supaya memahami wawasan ilmu agama Islam disamping memiliki prinsip hidup simpel, jadi orang yang bermanfaat serta bermoral yang terpuji. Karena bagi dia banyak banyak orang cerdas yang bermoral kurang baik serta banyak orang yang cerdas namun tidak diperoleh di warga. Pula banyak orang paham ilmu agama tetapi tidak ketahui kebutuhannya serta keinginan warga. Oleh sebab itu, pesantren ini lebih menfokuskan pada kesahajaan, akhlakul karimah, serta dedikasi pada warga selaku alat dalam mengatur pembelajaran. Salah satu yang wajib dipunyai suatu badan merupakan visi serta tujuan yang nyata buat mengenali arah ataupun pemikiran ke mana badan itu hendak diraih.³ Sedemikian itu pula pondok pesantren Darul Falah meski lembaganya berplatform salafi yang konvensional namun senantiasa wajib mempunyai visi serta misi, yang sudah dituliskan penulis diatas.

³ KH.MJ, Wawancara oleh Penulis, 15 Oktober 2021, Wawancara 1, Transkrip.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Jekulo Kudus

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
Pondok Pesantren Darul Falah Putri Jekulo Kudus⁴



Dalam struktur kepengurusan pondok pesantren Darul Falah mempunyai beberapa penanggung jawab di antaranya:

- Pengasuh : K.H. Muhammad Jazuli S.Ag, M.H
 : Hj. Sailin Nihlah, S.Ag
 Penasehat : Nur Sa'adah, S. Pd.
 Ketua : Khamdiyah, S.Pd.
 Wakil Ketua : Khilmiana Afida
 Sekertaris : Inarotul Ulya
 : Rokhimatul Musyakhifah
 Bendahara : Yuli Silvia Dzakiroh
 : Lailatun Nikmah

⁴ Hasil Observasi data yang diperoleh di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, 11 Oktober 2021-10 November 2021.

Seksi-seksi :

Sie. Pendidikan

1. Nurul Lailiyah
2. Siti Ihsanus Sajidah
3. Ikfina Hilmaya Fatin
4. Rida Firdausiya
5. Maulidatul Husna

Sie. Keamanan

1. Iftihatun Hasanah
2. Umi Nayyirotn Nisa'
3. Lina Inayatun N.
4. Lilis Handrini
5. Nabila Hilyah Fardayani

Sie. Kebersihan

1. Renda ely T.
2. Enggelina Okta S.
3. Maulinda Kurnia Sari

Sie koperasi

1. Siti Nur Anita Sari
2. Makhfiatul kharisa
3. Aventi Rahmawati
4. Nur Aliyah
5. Afifatun Nisa'

Sie. Kesehatan

1. Qorri' Aina
2. Risda Khoirina
3. Afifatur Rohmah

Sie. Perlengkapan

1. Siti Lailatul Khoiriyah
2. Dia Ayu Rahma
3. Farhatul M.

Sie. Logistik

1. Alfiatul Muawwanah
2. Afwa Uli Mahfudhoh
3. Nur Hayati
4. Heni Suryaningsih

5. Keadaan Kyai (Pengasuh)

Setelah meninggalnya Pendiri dan Pengasuh utama pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus ini yaitu beliau

KH. Ahmad Basyir, Selanjutnya Kyai (pengasuh) dipondok ini ada 6, yaitu:

- a. KH. Ahmad Badawi Basyir,
- b. KH. Muhammad Jazuli Basyir, S.Ag. MH.,
- c. KH. Muhammad Alamul Yaqin Basyir, SH. MH.,
- d. KH. Hamdi Asmu'I, Lc.,
- e. Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag.,
- f. K. Muhammad Syihabuddin, S.Th.I., M.Ag.

Dari keenam Kyai ini berpusat pada beliau KH. Ahmad Badawi Basyir yang menentukan keputusan akhir dari setiap persoalan di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.⁵

6. Keadaan Santri

Semua santri Pondok Pesantren Darul Falah putri berjumlah kurang lebih 700 orang. Dari jumlah santri keseluruhan yang sekolah atau kuliah sekitar 60% dan yang santri mondok saja (*salaf*) sekitar 85%. Perincian untuk santri yang sekolah/kuliah sebagai berikut:

- a. Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dengan jumlah ...
- b. Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dengan jumlah
- c. Mahasiswa yang kuliah di IAIN Kudus dengan jumlah
- d. Santri yang menekuni mondok saja (*salaf*) dengan jumlah ...

7. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darul Falah Putri Jekulo Kudus

Untuk bisa menjadikan suatu kondisi yang kondusif dan tertibnya suatu kegiatan di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, maka terdapat jadwal kegiatan Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yang meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan yaitu:

⁵ Hasil Observasi data yang diperoleh di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, 11 Oktober 2021-10 November 2021.

a) Kegiatan Harian

Tabel 4.1
Kegiatan Harian Santri⁶

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	04.00-05.00	Jamaah Subuh	Semua Santri
2.	05.00-05.30	Tadarus al-Qur'an	Semua Santri
3.	05.30-06.30	MCK	Semua Santri
4.	09.00-11.00	Kajian Kitab Ihya'ulumuddin	KH. Ahmad Badawi Basyir
5.	14.00-16.00	Takhasus an Nasyri	Semua Santri
6.	17.00-18.00	Kajian Kitab Fathul Qarib dan Ta'lim Muta'alim	KH. Muhammad Jazuli
7.	18.00-18.30	Jamaah Magrib	Semua Santri
8.	18.30-21.00	Mustofaah al-Qur'an	Hj. Sailin Nihlah
9.	20.00-21.00	Kajian Kitab Riyadlus Sholihin	KH. Muhammad Jazuli
10.	21.00-22.00	Belajar	Semua Santri
11.	22.00-04.00	Istirahat	Semua Santri

b) Kegiatan Mingguan

Tabel 4.2
Kegiatan Mingguan Santri⁷

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pembacaan Dala'il Kairat	Malam Selasa
2.	Pembacaan Surat Al Waqiah	Selasa Sore
3.	Shalat Dhuha	Jum'at Pagi
4.	Ziarah Makam KH. Ahmad Basyir	Jum'at Pagi
5.	Muqoddam	Jum'at Pagi
6.	Barzanji	Malam Jum'at
7.	Pembacaan Manaqib	Jum'at Legi
8.	Istighosah	Jum'at Wage
9.	Pembacaan Yasin dan Tahlil	Malam Jum'at
10.	Salat Tahajud	Malam Jum'at Kliwon
11.	Sema'an Bil Ghaib	Selasa dan Jum'at

⁶ Dokumentasi data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Jekulo Kudus pada Tahun 2021.

⁷ Dokumentasi data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Jekulo Kudus pada Tahun 2021.

c) Kegiatan Tahunan

Tabel 4.3
Kegiatan Tahunan Santri⁸

NO.	TANGGAL	KEGIATAN	TEMPAT	KET
1.	Bulan Dzulqo'dah	MATASBA	Pondok	Panitia
2.	16 Robi'ul Awal	Khuol Dala'il Khairat	Pondok	Panitia
3.	16 Robi'ul Awal	Peringatan Maulid Nabi	Pondok	Panitia
4.	17 Jumadil Awal	Khoul KH. Ahmad Basyir	Pondok	Panitia
5.	16 Rajab	Bahtsul Masail Al Diniyyah	Pondok	Panitia
6.	10 Sya'ban	Muwadda'ah	Pondok	Panitia
7.	16 Sya'ban	Ziarah Auliya'	Makam Auliya'	Panitia
8.	Bulan Ramadhan	Posonan atau Pesantren Kilatan	Pondok	Panitia

d) Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus ialah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Pondok⁹

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kamar Tidur	26	Baik
2.	Kamar Tamu	2	Baik
3.	Perpustakaan	2	Baik
4.	Kantor Pengurus	2	Baik
5.	Penjemuran Pakaian	2	Baik
6.	Koperasi	1	Baik

⁸ Dokumentasi data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Jekulo Kudus pada Tahun 2021.

⁹ Dokumentasi data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Jekulo Kudus pada Tahun 2021.

7.	Pengeras Suara	8	Baik
8.	Kamar Mandi dan WC	28	Baik
9.	Komputer	3	Baik
10.	Printer	2	Baik
11.	Televisi	2	Baik
12.	Papan Informasi	2	Baik

8. Informasi Informan Pengurus dan Santri dalam Kegiatan Khitobah dalam Membentuk Sikap Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Dalam penelitian ini informan yang berkaitan adalah pengurus dan santri yang melakukan kegiatan khitobah dalam membentuk sikap kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Santri tersebut berusia 14 tahun dan 16 tahun. Nama dari santri dan pengurus dalam penelitian ini bukanlah nama asli melainkan hanya nama samaran yang digunakan. Agar tidak menimbulkan hal negatif yang diinginkan. Berikut adalah deskripsi singkat tentang santri dan pengurus di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

a. Informasi Pengurus

1) Informan NL

NL merupakan pengurus pondok pesantren putri yang berusia 45 tahun lebih, di Pondok Pesantren Darul Falah tersebut beliau tidak hanya mengurus kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren saja, melainkan juga memberikan khitobah-khitobah kepada para santri-santrinya terutama kepada santri putri. Beliau juga sudah lama mengabdikan di Pondok Pesantren tersebut selama 4,5 tahun.¹⁰

2) Informan KH.MJ

KH.M merupakan pengasuh pondok yang berusia memasuki kepala lima.

b. Informasi Santri

1) Informan Zahro

Zahro adalah anak perempuan yang mulai beranjak remaja yang berusia 14 tahun. Zahro mulai berkeinginan untuk mondok setelah lulus dari sekolah dasar. Keinginannya untuk mondok karena didasari

¹⁰ NL, Wawancara oleh Penulis, 15 Oktober 2021, Wawancara 2, Transkrip.

oleh orang tuanya yang ingin Zahro menjadi anak yang sholehah dan mendapatkan masa depan yang lebih baik.¹¹

2) Informan Siti

Siti merupakan remaja yang berusia 16 tahun. Siti memulai mondok pada usia 12 tahun, dan sekarang sudah hampir 3.5 tahun berada dalam pondok tersebut, keinginan siti ingin mondok karena ingin memperdalam ilmu agamanya.¹²

B. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang berjudul implementasi kegiatan *khitobah* dalam membentuk sikap kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan *khitobah* dalam menumbuhkan kepercayaan diri santri. Dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di Pondok Pesantren Darul Falah, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu santri dan pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Adapun data-data yang diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Implementasi Kegiatan *Khitobah* dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, dapat diartikan bahwa kegiatan *khitobah* dalam menumbuhkan kepercayaan diri santri sangat diperlukan. Hal tersebut didasari dengan adanya stigma masyarakat, bahwa santri diharuskan untuk serba bisa atau *multitalent*. Selain itu, dengan adanya pandangan masyarakat mengenai output dari santri ketika sudah lulus dari pondok pesantren ialah menjadi ustadz atau ustadzah yang memberikan ceramah atau dakwah kepada masyarakat tentunya harus dibekali dengan kemampuan *public speaking* yang mumpuni. NL menjekaskan bahwa berbicara didepan umum atau biasa

¹¹ Zahro, Wawancara oleh Penulis, 19 Desember 2021, Wawancara 3, Transkrip.

¹² Siti, Wawancara oleh Penulis, 19 Desember 2021, Wawancara 4, Transkrip.

disebut *public speaking* tentunya memerlukan beberapa faktor pendukung, diantaranya rasa percaya diri yang tinggi, kemampuan beretorika dalam menyampaikan isi materi yang tentunya bisa didapatkan dengan banyak berlatih. Salah satu bentuk latihan dalam meningkatkan rasa percaya diri guna mendukung kemampuan *public speaking* yang dilakukan dalam Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus ialah dengan diadakannya kegiatan Khitobah. Dengan adanya kegiatan khitobah, tentunya diharapkan akan menumbuhkan sikap rasa percaya diri pada diri setiap santri.¹³

Kegiatan khitobah dalam Pondok Pesantren Darul Falah sudah ada dari awal berdirinya Pondok Pesantren, yang dilakukan secara berkala yaitu selama satu minggu sekali, dan diadakan pada hari kamis atau malam jum'at dengan tema berbeda setiap minggunya. Tetapi seiring berkembangnya Pondok Pesantren untuk saat ini kegiatan khitobah dilakukan pada hari senin atau malam selasa, tepatnya setelah jamaah sholat isya'.

Manfaat dan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan khitobah bagi santri setelah mengikuti kegiatan khitobah ini, santri dapat menguasai materi ceramah yang disampaikan. Santri juga dapat melatih keberanian diri dalam menghadapi orang banyak, serta memberikan nilai-nilai positif yang terkait dengan khitobah yang disampaikannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Zahro kegiatan khitobah yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah cukup baik karena dapat melatih keberanian diri di depan umum, melatih rasa percaya diri pada dirinya, dan nilai-nilainya yang disampaikan itu juga bermanfaat dapat membedakan yang benar dan salah.¹⁴ Hal senada juga disampaikan oleh santri yang bernama Siti bahwa kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo. Sangat bermanfaat, karena dapat mengajarkan syariat agama lebih dalam dan mendapatkan nilai-nilai agama tentang beragama yang baik.¹⁵

¹³ NL, Wawancara oleh Penulis, 15 Oktober 2021, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁴ Zahro, Wawancara oleh Penulis, 19 Desember 2021, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁵ Siti, Wawancara oleh Penulis, 19 Desember 2021, Wawancara 4, Transkrip.

Selain manfaat dan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan khitobah, penelitian ini juga menanyakan persiapan atau teknik sebelum melakukan kegiatan khitobah yang dapat memunculkan sikap percaya diri santri. Persiapan atau teknik yang dilakukan bisa berupa belajar terlebih dahulu dengan materi yang akan disampaikan, mempersiapkan diri dengan matang dan melakukan langkah-langkah serta arahan-arahan yang sudah pernah diajarkan oleh pengurus sebelum melakukan kegiatan khitobah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Siti yakin dengan mempelajari materi-materinya terlebih dahulu, yakin jika dirinya bahwa dia bisa melaksanakan tugas dengan baik, dan melakukan arahan-arahan yang pernah diajarkan oleh pengurus sebelum melakukan kegiatan khitobah.¹⁶ Menurut Zahro dengan membaca, dan belajar sebelum berceramah kepada orang banyak, menentukan metode berceramah yang asik sehingga ketika bertugas dia merasa lebih menguasai, tenang dan berwarna dalam menyampaikan materi dan lebih bisa gampang difahami santri yang lain¹⁷. Dalam kegiatan khitobah terdapat tahapan yang harus dilakukan oleh santri yang bertugas, dan harus mempersiapkan diri dengan baik, sehingga sikap percaya diri pada santri sangat berperan penting dalam berjalannya serta berhasilnya kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.¹⁸

a. Tahapan Kegiatan Khitobah

1) Tahapan awal

NL mengatakan kegiatan khitobah dilakukan oleh santri secara bergilir, yang biasanya akan ditugaskan secara berkelompok berdasarkan kelompok per kamar santri. Pengurus hanya menunjuk dua orang yang ditugaskan pada inti kegiatan, dimana kegiatan tersebut ialah memberikan ceramah dengan tema yang setiap minggu berbeda-beda yang sudah diatur oleh

¹⁶ Siti, Wawancara oleh Penulis, 19 Desember 2021, Wawancara 4, Transkrip.

¹⁷ Zahro, Wawancara oleh Penulis, 19 Desember 2021, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁸ NL, Wawancara oleh Penulis, 15 Oktober 2021, Wawancara 2, Transkrip.

pengurus.¹⁹ Untuk pembagian tugas lainnya akan dikoordinator oleh ketua kamar. Kemudian ketua kamar yang bertugas melaporkan siapa saja anggotanya yang ikut bertugas dikegiatan kehitobah, selain dua orang yang sudah ditunjuk oleh pengurus. Serta melakukan konsultasi ke pengurus mengenai persiapan yang sudah dilakukan untuk tugas melakukan kegiatan khitobah.

Dalam kegiatan khitobah, terdapat beberapa rangkaian acara diantaranya pembukaan, thilawatil Qur'an, sholawat, tahlil, khitobah (inti), dan terakhir do'a yang nantinya setiap rangkaian acara akan ditugaskan kepada santri yang berbeda. Dalam menunjuk santri yang akan bertugas, pengurus membagi menjadi 2 golongan. Bagi santri yang dinilai sudah mahir, pengurus memberikan kebebasan untuk mereka dalam mempersiapkan diri secara mandiri, hal ini jika santri tersebut merasa dirinya memang sudah bisa melakukan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan persiapan yang sudah matang dan santri tersebut percaya atas kemampuan yang ada pada dirinya. Sedangkan untuk santri yang belum mahir, pengurus memberikan bimbingan serta melatih secara langsung atau menunjuk santri senior dari masing-masing kamar untuk melatih santri yang bertugas dalam khitobah, dengan mencari masalah atau hambatan yang dimiliki oleh santri yang baik kurangnya materi atau kurangnya percaya diri. Jika kurangnya materi maka pengurus akan membantu mencarikan sesuai tema yang akan ditugaskan. Jika santri takut, kurang percaya diri maka pengurus akan melatih serta memberikan bimbingan kepada santri tersebut, sehingga ketika bertugas santri akan bersni, siap dan lebih percaya diri, karna tujuan kegiatan khitobah sendiri memang untuk melati dan membentuk sikap percaya diri santri.²⁰

¹⁹ NL, Wawancara oleh Penulis, 15 Desember 2021, Wawancara 2, Transkrip.

²⁰ NL, Wawancara oleh Penulis, 15 Desember 2021, Wawancara 2, Transkrip.

2) Tahapan pertengahan

Tahapan ini merupakan tahapan dimana kegiatan khitobah itu berlangsung. Santri yang sudah di tunjuk bertugas menjalankan tugasnya sesuai dengan urutan acara dalam kegiatan khitobah. Dengan adanya berbagai rangkaian acara dalam khitobah yang akan ditugaskan kepada santri yang berbeda tentunya secara tidak langsung akan melatih rasa percaya diri dalam diri santri. Untuk tampil didepan umum tentunya diperlukan rasa percaya diri dan santri diharapkan bisa melaksanakan tugas yang diemban dengan baik. Yang pertama yaitu pembukaan, yang akan dilaksanakan oleh santri yang bertugas untuk membuka acara khitobah atau yang biasa disebut *master of ceremony* (MC). MC bertugas untuk memandu atau mengendalikan jalannya sebuah acara. Dengan mengemban tugas sebagai MC tentunya diperlukan rasa percaya diri dan kemampuan *public speaking* yang baik. MC dituntut untuk membuat audiens agar tetap fokus dan menikmati setiap rangkaian acara dalam khitobah.

Selain MC, santri yang bertugas membacakan thilawatil Qur'an, sholawat, tahlil, dan do'a tentunya juga memerlukan rasa percaya diri yang tinggi, sehingga santri yang bertugas dapat membacakan dengan baik dan juga benar dan tentunya dengan sikap yang tenang atau tidak gugup untuk meminimalisir kesalahan. Kemudian untuk acara inti (khitobah), santri yang bertugas harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan juga memiliki kemampuan *public speaking* yang baik. Santri diharapkan bisa menyampaikan materi dengan baik, sehingga materi akan dengan mudah dipahami oleh audiens. Selain MC yang diharus menjalin komunikasi dua arah dengan audiens, pemateri juga dituntut untuk bisa menjalin komunikasi dua arah dengan audiens, sehingga khitobah akan berjalan lebih luwes, tidak kaku, dan materi akan lebih mudah dipahami oleh audiens. Santri juga dituntut untuk membuat audiens agar lebih fokus dan juga menikmati dalam proses mendengarkan materi khitobah. NL juga mengatakan kriteria dalam

keberhasilan implementasi kegiatan khitobah tentunya diperlukan rasa percaya diri yang tinggi, yang ditandai dengan pembawaan diri yang tenang, mampu menciptakan komunikasi yang selaras, dan gerak-gerik yang baik yang bisa memberikan contoh oleh santri-santri lainnya yang akan melakukan kegiatan khitobah selanjutnya.²¹

Dengan adanya berbagai rangkaian acara dalam khitobah, secara tidak langsung membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam diri santri. Melalui kegiatan khitobah tentunya akan melatih mental santri agar berani tampil didepan publik dan juga melatih santri untuk bisa beretorika. Untuk tampil didepan publik tentunya hal pertama yang dibutuhkan adalah rasa percaya diri. Dalam Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, peningkatan rasa percaya diri dilakukan melalui kegiatan khitobah yang dilakukan oleh santri secara bergiliran dalam bertugas yang tentunya diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri setiap santri.

3) Tahapan akhir

Tahapan ini ialah tahapan setelah acara kegiatan khitobah terlaksana. Yaitu melakukan penilaian keberhasilan kegiatan khitobah yang sudah berlangsung. Disini pengurus mengevaluasi santri yang bertugas dan santri yang tidak bertugas. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui seberapa berhasilnya santri yang bertugas dalam melaksanakan tugas tersebut, biasanya pengurus akan bertanya apakah santri lain sudah faham yang disampaikan oleh santri yang bertugas, serta bertanya apa nilai-nilai yang bisa diambil dalam kegiatan tersebut.²²

Penilaian keberhasilan khitobah dinilai dari pembawaan santri yang bertugas, meliputi kesungguhan ketika tampil, kelancaran ketika menyampaikan, sedikit banyaknya kesalahan, dan sebagainya.

²¹ NL, Wawancara oleh Penulis, 15 Desember 2021, Wawancara 2, Transkrip.

²² NL, Wawancara oleh Penulis, 15 Desember 2021, Wawancara 2, Transkrip

b. Sikap percaya diri santri dalam kegiatan khitobah

Santri cenderung mempunyai rasa sikap percaya diri yang berbeda-beda. Hal ini diketahui dari kegiatan keseharian yang dilakukan oleh santri, baik ketika melakukan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren maupun ketika sedang berbaur dengan teman sesama santri. menurut KH.MJ sikap percaya diri santri dikategorikan menjadi dua bagian:

a) Santri yang sudah mempunyai sikap percaya diri yang tinggi

Santri yang mempunyai sikap percaya diri yang tinggi ditunjukkan dengan santri yang percaya akan kemampuan pada dirinya, cenderung memiliki pemikiran yang positif, optimis dalam melakukan sesuatu, percaya bahwa dirinya bisa. Sehingga ketika dalam kegiatan-kegiatan di pondok santri lebih nyaman terutama dalam kegiatan khitobah.

b) Santri yang kurang percaya diri

Santri yang kurang percaya diri cenderung sering memperlihatkan sikap cemas, sulit berbaur dengan sesama santri lain dan takut mencoba hal baru. Maka hal tersebut membuat santri sulit untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren dikarenakan santri takut apa yang dilakukan menjadi sebuah kesalahan terutama dalam kegiatan khitobah.²³

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Dalam kegiatan khitobah tentunya masih ada kelebihan atau kekurangan dalam memahami materi yang disampaikannya, baik itu dari santri ataupun orang yang berkhitobah diranah umum, dan tidak semua setiap individu yang berceramah memiliki kemahiran yang sama. Hal ini sama seperti yang dilakukan oleh santri-santri Pondok Pesantren Darul Falah mereka masih banyak memiliki hambatan-hambatan serta pendukung dalam melaksanakan kegiatan khitobah.

²³ KH.MJ, Wawancara oleh penulis, 19 Desember 2021, Wawancara 1, Transkrip.

a. Faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan khitobah

1) Karakter santri

Salah satu faktor penghambat dalam kegiatan khitobah adalah karakter santri itu sendiri. Karakter santri yang berbeda-beda membuat salah satu penghambat dalam pelaksanaan kegiatan khitobah, dimana terdapat santri yang pemalu. Hal ini yang membuat santri kurang percaya diri pada dirinya sendiri.²⁴ Sehingga hal tersebut membuat kurang maksimal ketika melaksanakan tugas kegiatan khitobah.

2) Kurangnya minat untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*

3) Kurangnya pengetahuan dan wawasan

Menurut siti hal ini merupakan salah satu penghambat dalam kegiatan khitobah. Dimana kurangnya pengetahuan dan wawasan membuat dia merasa takut dan salah ketika bertugas melaksanakan kegiatan khitobah.²⁵

4) Kurangnya persiapan

Menurut KH.MJ salah satu penghambat kegiatan khitobah ialah seringkali santri tidak mempersiapkan dirinya terlebih dahulu jauh-jauh hari sebelum bertugas, sehingga membuat penampilan ketika bertugas kurang maksimal.²⁶

b. Faktor pendukung kegiatan khitobah

Pendukung untuk pelaksanaan kegiatan khitobah itu bisa bermacam-macam, bisa dari fasilitas, kesungguhan untuk dapat menguasai materi yang telah diberikan dan lain sebagainya. Faktor pendukung dalam kegiatan khitobah.

1) Fasilitas yang memadai

Pihak pondok memberikan fasilitas yang begitu baik, nyaman, dan memadai. hal ini disampaikan oleh Zahro bahwa hal tersebut sangat berguna dan

²⁴ KH. MJ, Wawancara oleh penulis, 15 Desember 2021, Wawancara 1, Transkrip.

²⁵ Siti, Wawancara oleh penulis, 19 Desember 2021, Wawancara 4, Transkrip.

²⁶ KH. MJ, Wawancara oleh penulis, 15 Desember 2021, Wawancara 1, Transkrip

penting dalam mendukung dirinya ketika akan bertugas dalam kegiatan khitobah.²⁷

2) Kesungguhan dari santri

Menurut KH.MJ pendukung keberhasilan khitobah adalah kesungguhan dari seluruh anggota kamar (santri) dalam berlatih ketika akan bertugas dikegiatan khitobah.²⁸

3) Menambah wawasan

Hal ini disampaikan oleh NL, bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan khitobah ialah dimana santri mau belajar dengan baik sehingga santri lebih percaya diri dengan dirinya. Hal ini juga mampu membentuk karakter santri yang independen dan bertambah pengetahuan serta lebih berani untuk *speak up* dan mengutarakan pendapat. Menjadi santri yang lebih berpikiran luas serta percaya diri untuk bekal ketika sudah di Masyarakat.²⁹

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Kegiatan Khitobah dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Dengan adanya stigma masyarakat bahwa santri harus serba bisa atau disebut dengan *multitalent* dan juga output dari mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren ialah menjadi penceramah, maka santri dituntut untuk bisa berceramah. Untuk santri di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, diadakan kegiatan yang bernama khitobah guna membiasakan santri untuk berbicara didepan umum. Kepercayaan diri seseorang bisa dihasilkan melalui belajar, berlatih, dan juga dari pengalaman hidup seseorang. Salah satu uoaya tersebut yakni dengan diadakan kegiatan muhadhoroh/khitobah. Definisi muhadhoroh atau khitobah di identikan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skill seorang siswa. Kegiatan muhadhoroh/khitobah adalah kegiatan berlatih

²⁷ Zahro, Wawancara oleh Penulis, 19 Desember 2021, Wawancara 3, Transkrip.

²⁸ KH.MJ, Wawancara oleh penulis, 15 Desember 2021, Wawancara 1, Transkrip

²⁹ NL, Wawancara oleh Penulis, 15 Desember 2021, Wawancara 2, Transkrip.

mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak (banyak orang) untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum.³⁰ Dalam Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus sendiri, proses menumbuhkan rasa percaya diri santri dilakukan dengan kegiatan khitobah. Kegiatan khitobah yang dilakukan setiap satu minggu sekali yang sudah diadakan sejak awal Pondok Pesantren berdiri, secara tidak langsung dapat meningkatkan rasa percaya diri dari santri. Kegiatan khitobah dilakukan secara bergilir per kelompok (per kamar), dengan pembagian tugas sesuai dengan susunan acara yang ada. Dari berbagai rangkaian acara dalam khitobah, secara tidak langsung menuntut santri agar bisa menyelesaikan tugas yang diemban dengan baik yang didasari dengan rasa percaya diri.

Pada pelaksanaan kegiatan khitobah tentunya memberikan manfaat beserta nilai-nilai positif yang terkandung didalam penyampaian materinya. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh Siti dan Zahro bahwa kegiatan khitobah yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus dapat menumbuhkan keberanian dari dalam diri santri, dapat memberikan nilai-nilai positif tentang syariat beragama Islam, mengetahui dan memahami lebih dalam tentang retorika yang baik dikarenakan keahlian berbicara sangat diperlukan baik ketika di Pondok Pesantren maupun ketika sudah terjun di masyarakat, karena ketika kita melakukan khitobah diharapkan pembicara dapat menyakinkan *audience* bahwa apa yang dipidatokannya mempunyai nilai lebih, dapat difahami dengan mudah dan puas dengan apa sudah disampaikan.³¹

Persiapan ataupun teknik yang digunakan sebelum melakukan kegiatan apapun merupakan hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan terlebih dahulu, hal ini bertujuan agar jalannya kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal demikian juga dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo sebelum melakukan kegiatan khitobah. Seperti yang diutarakan oleh Siti

³⁰ Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh*, Indonesian Journal of Teacher Education 2, No. 1 (2021) diakses pada tanggal 10 Februari 2021.

³¹ Ernawati. 2012. *Kiat Sukses MC Dan PIDATO*. Dicitak Untuk Kalangan Terbatas. Jakarta: Tanpa Penerbit.

dan Zahro, sebelum melakukan kegiatan khitobah mereka belajar terlebih dahulu, mempelajari materi-materi yang sudah diberikan oleh pengurus pondok dan mempelajari arahan serta tahapan-tahapan dari pengurus yang sudah diajarkan. Selain hal itu santri juga mempersiapkan mental mereka dengan meningkatkan rasa percaya diri pada dirinya.³² dengan sikap percaya diri yang tinggi santri dapat lebih percaya atas kemampuannya bahwa dirinya bisa melaksanakan tugas dengan baik.

Dalam kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus memiliki beberapa tahapan yang akan dilaksanakan oleh santri, tahapan-tahapan dalam kegiatan khitobah sebagai berikut:

a. Tahapan Awal

Dari data yang diperoleh tahap awal kegiatan khitobah ini adalah memilih santri yang bertugas dengan cara bergilir, yang biasanya ditugaskan secara berkelompok per kamar santri. Pihak pengurus hanya menentukan tema inti dan memilih dua orang santri dari anggota kamar yang akan bertugas, dimana santri yang ditunjuk oleh pengurus ialah santri yang akan melakukan tugasnya di bagian inti kegiatan khitobah. Dimana hal ini diberitahukan satu minggu sebelum kegiatan khitobah berlangsung. Dalam kegiatan khitobah memiliki beberapa rangkaian acara, maka dari itu dari pihak ketua kamar akan menunjuk anggota kamar yang lain dengan musyawarah yang dilakukan oleh semua anggota kamar. Santri yang sudah ditunjuk oleh pengurus melakukan persiapan sebelum kegiatan khitobah, dengan persiapan yang berbeda-beda. Beberapa hari sebelum kegiatan berlangsung pengurus memberikan bimbingan kepada para santri yang sudah ditunjuk untuk menyampaikan inti dalam kegiatan khitobah, dikarenakan setiap santri mempunyai kepercayaan diri yang berbeda-beda. Pengurus memberikan petunjuk, bimbingan, nasihat kepada santri agar santri lebih percaya atas kemampuannya, berfikir positif, memilih metode khitobah, menguasai materi yang akan disampaikan, serta memberikan bimbingan kepada santri untuk percaya akan kemampuan yang ada pada

³² Mas Min. *Persiapan dan Tatacara Ceramah Dalam Tablig Dan Berdakwah*, 06 Agustus 2021.

dirinya. Dengan hal ini diharapkan bisa membantu para santri lebih tenang, lebih percaya diri, dan lancar ketika melaksanakan tugas, sehingga tujuan adanya kegiatan khitobah akan lebih optimal.³³

b. Tahap Pertengahan

Tahap ini adalah tahap penting dalam kegiatan khitobah, dikarenakan tahap ini adalah tahap pelaksanaan khitobah. Santri yang sudah ditunjuk sebagai petugas dalam kegiatan khitobah akan melakukan tugasnya sesuai dengan urutan acara. Yang pertama yaitu pembukaan, yang akan dilaksanakan oleh santri yang bertugas untuk membuka acara khitobah atau yang biasa disebut *master of ceremony* (MC). MC bertugas untuk memandu atau mengendalikan jalannya sebuah acara. Dengan mengemban tugas sebagai MC tentunya diperlukan rasa percaya diri dan kemampuan *public speaking* yang baik. MC dituntut untuk membuat audiens agar tetap fokus dan menikmati setiap rangkaian acara dalam khitobah. Acara selanjutnya ialah thilawatil Qur'an, sholawat, tahlil, khitobah (inti) dan do'a tentunya juga memerlukan rasa percaya diri yang tinggi, sehingga santri yang bertugas dapat membacakan dengan baik dan juga benar dan tentunya dengan sikap yang tenang atau tidak gugup untuk meminimalisir kesalahan.

Dari data yang penulis peroleh pihak pengurus mengatakan kriteria dalam keberhasilan implementasi kegiatan khitobah tentunya diperlukan sikap percaya diri yang tinggi, yang ditandai dengan pembawaan diri yang tenang, mampu menciptakan komunikasi yang selaras, dan gerak-gerik yang baik yang bisa memberikan contoh kepada santri yang lain. Maka Kemudian untuk acara inti (khitobah), santri yang bertugas harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi atas kemampuan dirinya, dan juga memiliki kemampuan *public speaking* yang baik. Santri diharapkan bisa menyampaikan materi dengan baik, sehingga materi akan dengan mudah dipahami oleh audiens.

Dengan adanya berbagai rangkaian acara dalam khitobah, secara tidak langsung membantu meningkatkan

³³ Saiful A, L. *Konseling Islami Kyai&Pesantren*, Agustus 2007. Hlm 253

rasa percaya diri dalam diri santri. Melalui kegiatan khitobah tentunya akan melatih mental santri agar berani tampil didepan publik dan juga melatih santri untuk bisa beretorika.³⁴ Untuk tampil didepan publik tentunya hal pertama yang dibutuhkan adalah rasa percaya diri. Dalam Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, peningkatan rasa percaya diri dilakukan melalui kegiatan khitobah yang dilakukan oleh santri secara bergiliran dalam bertugas yang tentunya diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri setiap santri.

c. Tahap Akhir

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam kegiatan khitobah. Disini dari pihak pengurus menilai dan mengevaluasi santri yang bertugas.. Hal ini dilakukan guna untuk memaksimalkan keberhasilan kegiatan khitobah. Pihak pengurus akan bertanya kepada *audience* tentang tema yang disampaikan oleh santri yang bertugas dengan cara memberikan kuis-kuis ringan tentang tema yang disampaikan santri yang bertugas, hal ini dilakukan guna menilai bagaimana keberhasilan santri yang bertugas. Keberhasilan kegiatan khitobah ini dinilai dari pembawaan santri yang bertugas dengan pembawaan yang bersungguh-sungguh, tampil dengan baik, kelancaran ketika menyampaikan, dan memilih metode yang dipakai ketika bertugas. sehingga hal tersebut membuat dirinya lebih percaya diri dan *audience* lebih gampang menangkap inti yang disampaikan oleh santri yang bertugas. dengan ini melalui kegiatan khitobah rasa percaya diri santri akan tumbuh, karena santri dilatih untuk menyampaikan sesuatu atau materi di depan khalayak banyak.³⁵

Kepercayaan dari dalam diri seseorang tentunya tidak dapat muncul begitu saja, melainkan diperlukannya tahapan-tahapan seseorang untuk dapat memunculkan rasa percaya diri dalam dirinya. Percaya diri adalah seseorang yang menyakini kemampuan pada dirinya, mempunyai rasa positif terhadap diri sendiri serta adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri baik dari pandangan maupun dari tindakan yang dilakukan oleh

³⁴ Mas Min. *Persiapan dan Tatacara Ceramah Dalam Tablig Dan Berdakwah*, 06 Agustus 2021.

³⁵ Rifai, A. *Kegiatan Khitobah Dzuhur untuk Membentuk Rasa Percaya Diri Siswa di MAN 2 Wates*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga. 2016

rasa positif ini bisa disebut optimis.³⁶ Pondok pesantren merupakan suatu lembaga Islam yang didalamnya terdapat beberapa santri dengan karakter yang berbeda-beda, begitupun di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Sikap percaya diri santri di Pondok Darul Falah Kudus dikategorikan menjadi dua bagian, antara lain: .

a. Sikap percaya diri santri dalam kegiatan khitobah

Dari data penulis santri yang terdapat di Pondok pesantren mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, yang dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Santri yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Santri yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi umumnya mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya, mempunyai pemikiran yang positif pada dirinya, optimis ketika melakukan sesuatu. Hal ini dikarenakan santri percaya akan kemampuan yang terdapat pada dirinya, sehingga hal tersebut berdampak baik pada santri ketika dipondok maupun ketika sudah hidup dimasyarakat.³⁷ maka santri bisa mengendalikan dirinya dengan baik, tidak gampang menyerah, berani mencoba hal-hal baru, berani menerima dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dipondok, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud santri tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan memahami kekurangan pada dirinya.³⁸

2) Santri yang kurang percaya diri.

Santri yang kurang percaya diri cenderung memiliki rasa cemas, takut, dan pesimis dalam melakukan sesuatu, terutama hal baru. Santri yang pesimis cenderung menilai segala hal dari sisi negatif, sedangkan santri yang merasa takut selalu berupaya menghindari hal baru yang akan dihadapi dalam hidupnya dikarenakan menghindari segala resiko kegagalan dan tidak berani memasang target untuk

³⁶ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Anak Bangsa*, (Bandung: Yrama Widya, 2011). 38.

³⁷ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Rajawali Pers, 2016, Hlm.176

³⁸ Sudarji. *Hubungan Antara Nomophobia Dengan Kepercayaan Diri*. *Jurnal Psikologi Psibernetikaa*, 10. 1(2017), 51-56

berhasil.³⁹ Hal merupakan sebuah masalah yang perlu di benahi karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap santri dalam melakukan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren, terutama di dalam kegiatan khitobah. maka dalam kegiatan khitobah terdapat bimbingan guna untuk mengatasi dan membantu santri yang kurang percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun obyek sekitarnya. Sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu dengan kemampuannya.⁴⁰ Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang, hal ini pun akan terjadi pada santri yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Kepercayaan diri bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan kualitas mental, artinya kepercayaan diri merupakan sebuah pencapaian yang dihasilkan dari proses-proses pemberdayaan pada seseorang. Sehingga kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan. Di pondok pesantren santri dapat melatih dan membentuk sikap percaya diri mereka dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang tertadapat di Pondok pesantren, terutama kegiatan khitobah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Khitobah dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Dalam melakukan suatu kegiatan tentunya akan ada faktor penghambat dan faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut. Begitu juga dalam hal pengimplementasian kegiatan khitobah dalam menumbuhkan sikap percaya diri santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus terdapat beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat, diantaranya yaitu:

³⁹ Enung, Fatimah,. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pusataka Setia.

⁴⁰ Ghufron. 2017. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

a. Faktor Pendukung Implementasi Kegiatan Khitobah

1) Mampu Membentuk Karakter Santri

Karakter merupakan suatu pembawaan individu yang berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seseorang bisa dibentuk melalui lingkungan, kegiatan sehari-hari, keturunan, dan perasaan. Karakter santri dapat terbentuk dalam lingkungan yang positif yaitu di Pondok Pesantren Darul Falah melalui salah satu kegiatan yaitu khitobah. Dengan melakukan kegiatan khitobah tentunya akan membentuk karakter yang independen, berani *speak up*, dan mengungkapkan pendapat, karena mereka dilatih untuk menyampaikan sesuatu atau materi di depan banyak orang sehingga menimbulkan sikap percaya diri pada santri.⁴¹

2) Menambah Wawasan atau Pengetahuan

Wawasan diartikan sebagai melihat atau mengawasi. Dari kegiatan mengamati atau melihat itulah, kemudian seseorang mendapatkan wawasan atau pengetahuan atau pemahaman tentang sesuatu yang sedang diamati. Dengan adanya kegiatan khitobah, tentunya santri akan menggali informasi lebih untuk mendukung penyampaian materi dalam khitobah, yang nantinya akan menambah wawasan dan pengetahuan dari santri tersebut.

3) Melatih Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami dan meyakini setiap potensi positif yang ada dalam dirinya. Kepercayaan diri bukan merupakan hasil bawaan atau keturunan melainkan hasil belajar dan pengalaman pribadi dalam hidup seseorang.⁴² Salah satu kegiatan di Pondok Pesantren yang mendukung untuk meningkatkan rasa percaya diri adalah dengan diadakannya kegiatan khitobah. Ada beberapa hal yang mendukung dalam penyampaian informasi di depan

⁴¹ Rifai, A. *Kegiatan Khitobah Dzuhur untuk Membentuk Rasa Percaya Diri Siswa di MAN 2 Wates*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga. 2016

⁴² Ifdal., Amandha., & Asmidir, *Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri*. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2 (2017), 107-113.

publik salah satunya adalah rasa percaya diri. Dengan rasa percaya diri akan mempermudah dalam penyampaian khitobah, sehingga materi khitobah akan lebih mudah dipahami oleh audiens.

b. Faktor Penghambat Implementasi Kegiatan Khitobah

1) Karakter Santri

Salah satu faktor penghambat dalam kegiatan khitobah adalah karakter santri itu sendiri. Karakter didefinisikan sebagai seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Contohnya jika santri merupakan seorang pemalu sehingga membuat tidak munculnya sikap berani pada santri. Tidak berkembangnya keberanian santri dikarenakan oleh beberapa hal antara lain takutnya menyampaikan apa yang mereka rasakan, takut apa yang mereka lakukan menjadi sebuah kesalahan, dan terlalu menekankan sikap kepatuhan.⁴³ Tentunya hal ini membuat santri tersebut akan kesulitan bahkan menghindari kegiatan khitobah tersebut. Santri merasa ketakutan dan kurang percaya diri apabila menyampaikan informasi di depan publik.

2) Kurangnya Minat untuk Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking*

Public speaking merupakan sebuah cara komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi di depan khalayak atau sekelompok orang pada umumnya. *Public speaking* bertujuan untuk menyampaikan berbagai informasi, menghibur orang, dan juga mengajak atau mempengaruhi khalayak. Dalam melakukan *public speaking* pastinya membutuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Oleh sebab itu *public speaking* bisa menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan rasa percaya diri.⁴⁴ Namun dengan adanya anggapan bahwa kemampuan *public speaking*

⁴³ Fuad, Nashori. *Kekuatan Karakter Santri*. Universitas Islam Indonesia. 01 Agustus 2011.

⁴⁴ Prita S Nurcandrani, Bunga Asriandhini, Ade Tuti Turistiati, *Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto*, No. 1 (2020), diakses pada tanggal 10 Februari 2021.

tidak penting menjadikan hal tersebut sebagai salah satu hal yang menghambat pembentukan rasa percaya diri melalui kegiatan khitobah. Santri cenderung menyepelkan dan kurang tertarik terhadap kegiatan yang berguna untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan *public speaking*.

3) Kurangnya Pengetahuan dan Wawasan

Islam telah mengatur segala kegiatan manusia, termasuk dalam pembelajaran. Karena pembelajaran tidak lain adalah proses seseorang itu secara pribadi mau belajar.⁴⁵ Kurangnya pengetahuan dan wawasan juga menjadi salah satu faktor yang menghambat proses pembentukan rasa percaya diri melalui kegiatan khitobah. Kurangnya pengetahuan dan wawasan cenderung menghambat proses persiapan materi dan juga penyampaian materi oleh santri. Dalam proses penyampaian materi, santri cenderung kaku dan juga nantinya kurangnya interaksi dengan audiens atau hanya terjadi komunikasi satu arah dengan audiens.

4) Kurangnya Persiapan

Persiapan merupakan suatu kegiatan yang akan dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan. Kurangnya persiapan santri ketika akan menjadi petugas merupakan salah satu faktor penghambat pengimplementasian kegiatan khitobah dalam membentuk rasa percaya diri santri di Pondok Pesantren Darul Falah. Seringnya santri tidak mempersiapkan diri jauh-jauh hari sebelum tampil. Mereka lebih sering berlatih secara mendadak, sehingga penampilan mereka kurang maksimal. Sedangkan apabila seluruh anggota berlatih dengan sungguh-sungguh, dan juga dengan adanya santri senior atau yang sudah mahir akan mendukung tercapainya keberhasilan dalam khitobah, dikarenakan santri tersebut sudah terbiasa tampil didepan umum.

⁴⁵ Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh*, *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, No. 1 (2021) diakses pada tanggal 10 Februari 2021, 249.